

**PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK PADA LEMBAGA  
PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI MDA AL-FALAH  
KELURAHAN PASAR MUARA AMAN KABUPATEN  
LEBONG  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pendidikan Agama Islam



**OLEH :**

**FENITA KRISTIN**

**NIM. 19531043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2023**

Hal : Pengajuan skripsi


Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
Di  
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

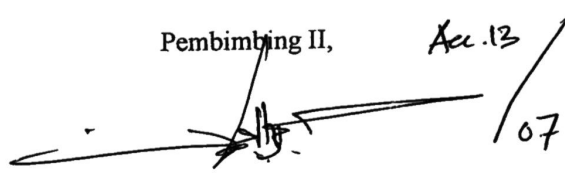
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Fenita Kristin** mahasiswa/I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul : **"Peran Pendidikan Islam Non Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalam,  
Curup, Juli 2023

Pembimbing I,

  
Dr. Nelson S. Ag., M.Pd.I  
Nip. 196905041998031006

Pembimbing II,

  
Dr. Amrullah, M.Pd.I  
Nip. 198503282020121001

Acc. 13 / 07 2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1217 /In.34/FU/PP.00.9/03/2023

Nama : **Fenita Kristin**  
NIM : **19531043**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Pembentukan Akhlak Anak Pada Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di MDA Al-Falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

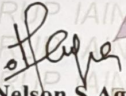
Hari/Tanggal : **Selasa, 08 Agustus 2023**  
Pukul : **15.00 s/d 16.30 WIB**  
Tempat : **Ruang Kuliah PGMI Ruang 02 IAIN Curup**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

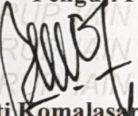
**Sekretaris**

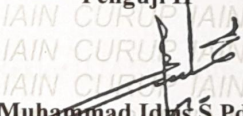
  
**Dr. Nelson S. Ag., M.Pd.I**  
**NIP. 196905041998031006**

  
**Dr. Amrullah M. Pd. I**  
**NIP. 198503282020121001**

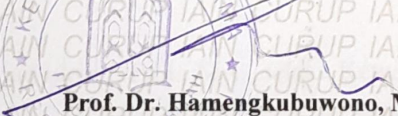
**Penguji I**

**Penguji II**

  
**Bakti Komalasari M. Pd**  
**NIP. 197011072000032004**

  
**Dr. Muhammad Idnis S. Pd. I., MA**  
**NIP. 198104172020121001**

**Mengetahui,  
Dekan**

  
**Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd**  
**NIP. 19650826 199903 1 001**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak-anak adalah kunci untuk membangun akhlak Al-karimah, sehingga mereka membutuhkan bimbingan dan pelatihan yang lebih cermat dalam etika kehidupan sehari-hari. Islam adalah agama yang disebut kaffah karena di dalamnya terkandung berbagai aturan hidup yang sebagian berkaitan dengan akhlak. Menurut kajian pendidikan Islam, identifikasi fakta ini menimbulkan pertanyaan bagaimana mendefinisikan konsep pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia prasekolah.

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual.

Pada era globalisasi dan era informasi, seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terjadinya permasalahan pada kehidupan anak-anak. Salah satu masalah yang dihadapi adalah menurunnya akhlak anak dalam kehidupannya baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat yang menimbulkan berbagai perilaku negatif yang menyimpang di lingkungannya. Para pakar, baik pakar hukum, psikolog, agama dan lain sebagainya sudah mengupas berbagai masalah yang terjadi pada kehidupan anak saat ini yaitu menurunnya akhlak anak. Masalah

menurunnya akhlak anak adalah masalah yang kompleks yang terjadi di berbagai kota di Indonesia.

Ada beberapa bentuk akhlak anak yang merupakan perilaku yang menyimpang dari norma-norma moral dan sosial, bahkan pada penyimpangan terhadap norma hukum. Bentuk penyimpangan akhlak anak diantaranya pergaulan bebas, sering berkata kasar, tawuran, penggunaan barang terlarang, menyontek, dan membolos sekolah.

Faktor yang menjadi penyebab penyimpangan akhlak anak terdapat dari faktor anak itu sendiri maupun dari luar. Misalnya dari diri anak sendiri adalah kontrol diri yang lemah (belum mampu mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya), adanya masalah yang di pendam sendiri. Dan faktor dari luar misalnya kurangnya kasih sayang dari orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua, dampak negatif dari perkembangan teknologi dan internet, pengaruh dari temannya, dan terutama kurangnya pendidikan agama yang diterima oleh remaja. Abuddin Nata mengatakan bahwa langkah dalam mencegah perilaku menyimpang pada anak dapat dilakukan dengan memantapkan pelaksanaan pendidikan agama, karena nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama ditujukan untuk membentuk akhlak anak.<sup>1</sup>

Substansi akal manusia harus diisi dengan ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama Islam. Namun ilmu pengetahuan umum dan agama adalah sumbernya sama yaitu dari Allah swt. yang diperoleh melalui pendidikan, pendidikan yang dimaksud adalah

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm. 201

pendidikan formal melalui sekolah, pendidik informal melalui keluarga, dan pendidik non formal melalui masyarakat. Akal manusia yang terus berkembang inilah yang menyebabkan manusia diberikan amanah sebagai pemimpin di bumi Allah ini. Pendidikan terus mengalami perkembangan dari masyarakat yang primitif sampai pada masyarakat modern.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha untuk memimpin atau membimbing yang dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan tujuan untuk menyiapkan peserta didik di masa yang akan datang.<sup>3</sup> Oleh Abu Ahmadi (1992: 64) dijelaskan lembaga pendidikan non formal adalah semua bentuk pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, tertib dan terencana di luar kegiatan lembaga sekolah.

Pendidikan agama dalam masyarakat adalah suatu aktivitas pendidikan yang diatur di luar sistem pendidikan formal baik yang berjalan sendiri maupun sebagai bagian yang penting dalam memenuhi pelayanan sasaran untuk tujuan-tujuan pendidikan. Masyarakat memiliki peran dalam mencapai kesejahteraan sosial, jasmani-rohani, dan mental-spiritual bagi anggota masyarakat. Dalam masyarakat terdapat kegiatan keagamaan dalam bentuk pengajian, ceramah, khutbah Jum'at, dan peringatan hari-hari besar Islam yang memberikan pemahaman berupa etika norma dan agama agar anggota masyarakat bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Pada Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 pasal 21, bahwa lembaga pendidikan diniyah non formal

---

<sup>2</sup> Abuddin nata, Sejarah Pendidikan Islam, (Cet. II, Jakarta: rajawali pers, 2004). 28

<sup>3</sup> II, B., DAN, P. A. I. D. K., & DINI, P. K. A. U. A. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.

dapat dilaksanakan dalam bentuk pengajian kitab, majlis taklim, pendidikan al-Qur'an, diniyah takmiliyah, dan sebagainya.

Pembentukan akhlak anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan, sebab itu akan menentukan bagaimana anak berperilaku terhadap lingkungannya. Pembentukan akhlak dapat dilakukan lewat jalur pendidikan, baik itu lembaga pendidikan formal ataupun informal. Akan tetapi pembentukan akhlak anak tersebut tidak bisa difokuskan pada kedua jalur pendidikan itu saja. Perubahan masyarakat yang terjadi sangat cepat sekarang ini menyebabkan hasil pendidikan yang diperoleh di sekolah (pendidikan formal) menjadi kurang efektif apabila di fokuskan dalam pembentukan akhlak anak.

Kondisi demikian mensyaratkan adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan atas nama masyarakat atau otoritas publik, yang berfungsi sebagai pelengkap dan pelengkap pendidikan kedinasan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagaimana diuraikan di atas, pelatihan formal seringkali tidak mampu memenuhi berbagai kebutuhan baru yang muncul sehingga permintaan akan layanan pembelajaran informal sangat dibutuhkan. Kondisi lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan bahwasannya pendidikan tentang akhlak anak perlu diperhatikan, perlunya pembiasaan perilaku terpuji terhadap anak untuk menjadikan lingkungan sekitar tidak jauh dari norma dan agama yang berlaku. Pendidikan akhlak yang baik tentunya dapat membentuk perilaku ihsan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, sebab akhlak

kharimah akan menuntun pelakunya kedalam perbuatan yang ma'ruf, serta dapat membedakan mana yang haq dan batil.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya terdapat satu lembaga pendidikan Islam non formal yang berada di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong, pendidikan memiliki peran dan tujuan dalam pembelajaran yang mana setiap lembaga pendidikan memiliki cara tersendiri dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Di saat maraknya lembaga pendidikan formal yang berkembang pesat tidak menutup kemungkinan untuk berkembang pula lembaga pendidikan Islam non formal yang eksis dan berperan aktif dalam pembentukan akhlak anak di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong.

Berdasarkan uraian di atas telah dipaparkan yang mana dalam setiap pendidikan memiliki peran serta cara tersendiri dalam menyapaikan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Dengan demikian perlu diketahui bahwasannya cara apa yang digunakan pendidik di MDA AL-FALAH untuk dapat mencapai tujuan belajar dalam pembentukan akhlak anak. Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong, dengan judul **“PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI MDA AL-FALAH KELURAHAN PASAR MUARA AMAN KABUPATEN LEBONG.”**



## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka dalam hal ini Penelitian berfokus pada anak-anak kelas 1 sampai kelas IV mengenai materi pembelajaran akhlak yang bertujuan dalam pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA Al-Falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak Anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA al-falah Kelurahan Pasar Muara Kabupaten Lebong?
2. Bagaimana Pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA al-falah Kelurahan Pasar Muara Kabupaten Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA al-falah Kelurahan Pasar Muara Kabupaten Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA al-falah Kelurahan Pasar Muara Kabupaten Lebong.
2. Mengetahui Pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA al-falah Kelurahan Pasar Muara Kabupaten Lebong.
3. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung Pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA al-falah Kelurahan Pasar Muara Kabupaten Lebong

## **E. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis Pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang Pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Penelitian dapat memperluas pengetahuan tentang pentingnya Pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal, serta bermanfaat bagi penelitian sendiri karena akan menjadi pendidik utama bagi anak.
- b. Sebagai masukan bagi keluarga dan masyarakat dalam cara pendidikan, membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin anak supaya anak mengenal aturan-aturan, batasan-batasan berperilaku yang mana perbuatan yang boleh dilakukan dan yang mana tidak boleh dilakukan serta perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembentukan Akhlak Anak

##### 1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, pengertian “akhlak” ( أَخْلَاقٌ ) diambil dari bahasa arab yaitu : (a) perangai, tabiat, adat diambil dari kata dasar “khuluqun” ( خُلُقٌ ), (b) kejadian, buatan, ciptaan diambil dari kata dasar “khalqun” ( خَلْقٌ ). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, di antaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib alAkhlak, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan yang tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya Ihya’ Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>4</sup> Dalam Al-Quran kata Khuluq disebut dalam surat al-Qalam ayat 4 dan surat asy-Syu’ara ayat 137 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

---

<sup>4</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. ke-2, h.151

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>5</sup>

(QS. Al-Qalam : (68) : 4)

إِنَّ هَذَا إِلَّا حُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: “(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”

(QS. Asy- Syu'ara: (26) : 137)

Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak yaitu terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab: 21).<sup>6</sup>

Menurut istilah akhlak yang biasa disebut dengan moral adalah “sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakterisitik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.” menurut Abudin Nata, akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai orang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan di manapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Jika si A tersebut kadang-

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, Al Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabunnuzul dan Hadits Sahih, (Jakarta:SYGMA, 2010), h. 826

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, Al Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabunnuzul dan Hadits Sahih, (Jakarta:SYGMA, 2010), h. 420

kadang dermawan dan kadang-kadang bakhil, maka si A tersebut belum dapat dikatakan sebagai seorang yang dermawan. Demikian juga jika kepada si B kita mengatakan bahwa ia termasuk orang yang taat beribadah, maka sikap taat beribadah tersebut telah dilakukannya di manapun ia berada.<sup>7</sup>

Akhlak yang baik mengangkat manusia ke derajat yang tinggi dan mulia, akhlak yang buruk akan membinasakan seseorang insan dan juga akan membinasakan ummat manusia. Manusia yang mempunyai akhlak yang buruk senang melakukan sesuatu yang merugikan orang lain, senang melakukan kekacauan, senang melakukan perbuatan yang tercela, yang akan membinasakan diri dan masyarakat seluruhnya.

Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani, juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian akhlak ini adalah: Akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat di dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.<sup>8</sup>

Akhlak tidak terlepas dari akidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam prilaku yang baik. Akhlak merupakan prilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian,

---

<sup>7</sup> II, B. A. Akhlak dalam Islam 1. Pengertian Akhlak. *Implementasi Metode Ceramah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mts Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa*, 12.

<sup>8</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, hlm. 32

banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai perbuatan yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi, dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.

Menurut Abuddin Nata, pembentukan akhlak adalah upaya yang dilakukan orang tua atau pendidik dengan sungguh-sungguh dalam membentuk karakter dan kepribadian anak melalui bimbingan, pembinaan dan pendidikan menggunakan program-program yang telah direncanakan dan konsisten.<sup>9</sup>

Adapun kedudukan akhlak dalam Islam yaitu sebagai berikut:

Akhlak adalah faktor yang sangat penting dalam masyarakat dan dalam penyempurnaan suatu bangsa. Akhlak lahir sebagai bagian dari kemanusiaan. Pada hakikatnya Allah swt. menetapkan akhlak untuk mengatur perilaku manusia supaya mereka dapat bergaul dengan sesamanya dalam bentuk yang akan mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi mereka di dunia, dan juga keridhaan Allah swt. di akhirat. Akhlak adalah strategi yang bersifat terus-menerus. Untuk dapat bersifat dan bertindak dengan akhlak mulia, manusia

---

<sup>9</sup> Nata, Akhlak Tasawuf, hlm.155

dituntut terlebih dahulu mempersiapkan dirinya dari dalam. Akhlak yang mulia merupakan penopang yang penting dalam pergaulan, baik dengan sesama manusia maupun terhadap makhluk ciptaan Allah swt yang lain.

Tugas manusia dalam menuntut ilmu pengetahuan ialah menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela. Akhlak yang dibutuhkan oleh manusia dan dituntut untuk memeliharanya ialah akhlak yang merupakan sendi agama di sisi Allah, bukan sekedar ajaran moral yang tertulis dalam kertas, bukan hanya sekedar mengetahui bahwa kebenaran itu mulia dan kebohongan itu hina, tetapi yang dituntut ialah reaksi jiwa dan pengaruhnya dalam segala sikap dan tindakan yang patut dikerjakan.

Akhlak terbagi kedalam 2 macam yaitu:

a. Akhlak terpuji (Mahmudah)

Akhlak terpuji (Mahmudah) ialah semua perangai manusia, perangai lahir dan batin yang ma'rufat yang ihsan dan berdasarkan petunjuk Allah SWT di dalam Al-qur'an dan Sunah Rasulullah SAW.

b. Akhlak tercela (Madzumah)

Akhlak tercela (Madzumah) ialah semua perangai manusia, perangai lahir dan batin yang mungkar, maksiat fahsya, berdasarkan petunjuk Allah dalam Al-qur'an dan yang di larang atau di cela oleh Nabi Muhammad SAW. Akhlak tercela atau akhlak buruk adalah bentuk yang menakutkan, yang bila dikenakan oleh seseorang maka dia akan menunjukkan sosok yang menakutkan

pula. Ia akan menjadi sumber mala petaka bagi pemiliknya sendiri dan juga bagi masyarakatnya seperti yang selama ini di katakan orang-orang.<sup>10</sup>

Adapun fungsi Akhlak yaitu sebagai berikut:

Kebahagiaan seseorang tidak dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa akhlak terpuji dapat pada seseorang dapat berfungsi mengantarkan manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>11</sup>

Adapun akhlak terpuji adalah akhlak yang di sukai atau dicintai oleh Allah yakni tidak mengandung kemaksiatan dapat dikatakan sebagai akhlak terpuji yakni melaksanakan amal yang baik dan meninggalkan kemaksiatan yang di haramkan oleh Allah. Kaitannya dengan ilmu pengetahuan bahwa akhlak juga sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sains.

1. Mewujudkan kesejahteraan Akhlak Anak Akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensi untuk mencapai kesejahteraan hidup anak baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, bagai mana manusia dalam menggunakan sumber daya potensi yang tersedia untuk meningkatkan kehidupan lebih baik. Karenanya di perlukan alat yang digunakan untuk menganalisis sekaligus membuktikan konsep Alquran dan Hadis yang secara langsung maupun tidak langsung seberuntuhan dengan masalah akhlak.

---

<sup>10</sup> Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta,Lentera, 2000),h.78

<sup>11</sup> Sayid usman, *al-zuhru al-basim Fi Adwar Abi al-Qasim saw*, Batavia, 1896, h. 1



2. Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu Penemuan baru akan mendorong anak untuk lebih jauh menyibak perilaku konsep akhlak, masalah perkembangan akhlak selama ini lebih banyak dipengaruhi oleh kurang adanya bukti riil dalam mempengaruhi peningkatan akhlak anak. Dengan adanya upaya ilmiah maka secara tidak langsung masyarakat akan menempatkan akhlak . hal ini merupakan langkah awal untuk lebih memilih secara objektif konsep yang lebih baik bagi kehidupannya. Keyakinan kebenaran akhlak al-Karimah yang di dasarkan atas pembuktian secara ilmiah akan memupus masalah keyakinan dan keraguan yang kurang bisa digunakan sebagai dasar kebenaran bersama.

## 2. Ruang lingkup pembentukan akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasnya, ia melingkupi dan mencakup semua kegiatan, usaha, dan upaya manusia, yaitu dengan nilai-nilai perbuatan. Dalam perspektif Islam, akhlak itu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah merupakan tingkah laku manusia dan tidak akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia.

Jadi, ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli al-makan wa fi kulli al zaman*. Akhlak Islam meliputi:

a. Hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Bersyukur kepada Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi

selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat.<sup>12</sup>

- b. Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Akan tetapi akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga kehormatannya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain.<sup>13</sup>

Akhlak manusia terhadap manusia Di dalam al Quran banyak sekali ayat yang menerangkan hubungan manusia dengan manusia lainnya, diantaranya:

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai setulus hati dengan mengikuti semua sunnah beliau, bershalawat kepada beliau dan menjadikannya panutan dalam berakhlak.
- 2) Akhlak terhadap orang tua dengan menyayangi mereka, bertutur kata dengan lemah lembut, membantu mereka, tidak membuat susah dan membanggakan mereka.

---

<sup>12</sup> Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 356.

<sup>13</sup> Adjat Sudrajat dkk, Din Al-Islam., 82

- 3) Akhlak terhadap guru, menghormati, mengikuti nasehat baiknya, karena guru yang mengajar dan mendidik, juga menjadi pengganti orang tua kita disekolah.
  - 4) Akhlak terhadap diri sendiri dengan memelihara nama baik diri, menjaga kesucian diri seperti berpakaian yang pantas, menutup aurat, menghiasi diri dengan sikap baik, jujur, amanah, pemaaf dan sifat baik lainnya.
  - 5) Moral kepada masyarakat Karena manusia membutuhkan bantuan orang lain, maka perlu kita bekerja sama, saling mendukung dan menghormati satu sama lain.
- c. Akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan dimuka bumi ini.<sup>14</sup>
3. Upaya Pembentukan akhlak

Upaya Pembentukan akhlak dilaksanakan melalui program-program pembentukan akhlak. Program yang disusun untuk pembelajaran anak-anak yang dimulai dari masuk hingga pulang sekolah. Tercapainya tujuan tidak terlepas dari upaya guru dalam pelaksanaan program untuk pembentukan akhlak. Penerapan kedisiplinan yaitu , disiplin agar bersikap sebagaimana mestinya dan dilakukan secara rutin. Program sekolah yang terintergrasi dengan kurikulum yaitu : a.

---

<sup>14</sup> Deden Makbuloh, Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2012), 152-153.

Penanaman aqidah pagi b. Pembiasaan sholat dhuha, baca do'a harian c. ketauladanan.<sup>15</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan adalah tujuan yang diharapkan dari semua orang dalam profesinya, dan setiap kegiatan atau tindakan juga harus memiliki target atau tujuan tertentu yang dapat diukur sejauh mana mencapai tujuan tersebut. Tujuan pendidikan budi pekerti itu adalah untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia, santun dalam ucapan dan perbuatan, benar, adil, berbudaya, penyayang, patuh, jujur atau suci. dengan demikian, pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia (al-fadhilah).<sup>16</sup>

Al-Qur'an menjelaskan bahwa belajar etika adalah untuk mengembangkan manusia. Secara individu dan kelompok, agar mereka dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya untuk menyusun konsep-konsep yang ditentukan oleh-Nya. yang dimunculkan adalah makhluk yang memiliki unsur materi (jasmani) dan materi (akal dan jiwa), pengolahan akalnya menghasilkan ilmu, sedangkan pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan akhlak mulia dan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan.<sup>17</sup>

Tujuan pendidikan yang terdapat dalam undang-undang pendidikan No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 2 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

---

<sup>15</sup> Halimah, S. (2019). Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di Raudlotul Athfal Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang. *Jurnal Dewantara*, 1(1), 1-6.

<sup>16</sup> Khozin, Khazanah Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.143.

<sup>17</sup> Mohim. Slamet Untung, Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rasulullah, (Semarang.Pustaka Rizki Putra, 2007), Cet ke-1, h.107-108

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pembinaan akhlak atau agama anak, pendidik harus melakukan usaha-usaha yang merupakan hal terpenting dalam upaya pembinaan. Adapun usaha tersebut yaitu:

- 1) Memberikan contoh atau teladan
- 2) Membiasakan (tentunya yang baik)
- 3) Menegakkan disiplin (sebenarnya ini sebagian dari pembiasaan)
- 4) Memberikan motivasi atau dorongan
- 5) Memberikan hadiah terutama psikologis
- 6) Menghukum (mungkin dalam rangka mendisiplinkan)
- 7) Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.<sup>18</sup>

Jadi usaha sangatlah penting dalam membina akhlak anak, yaitu membiasakan memberikan contoh atau teladan yang baik dan senantiasa memberikan motivasi atau dorongan anak, agar menjadi pribadi yang lebih baik. Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui

---

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2004), h.127.

berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus di kembangkan. Ini menunjukkan bahwasanya akhlak memang perlu dibina.

Dalam dunia pendidikan terbentuknya moral yang baik adalah merupakan tujuan utama karena pendidikan merupakan proses yang mempunyai tujuan yang biasanya di usahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak didik atau seseorang yang dididik. Melihat dari setiap tujuan akhir ibadah adalah pembinaan takwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama. Ini berarti melakukan perbuatan-perbuatan baik. Perintah Allah di tunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat . orang yang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik serta berbudi luhur.

#### 5. Pengertian anak

Marsaid mengutip pengertian Anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil. Marsaid juga mengutip dari Soedjono Soekanto yang menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak di bawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia telah dewasa. Dalam kamus sosiologi, yang dimaksud anak adalah seseorang yang menurut hukum mempunyai usia tertentu, sehingga dianggap hak dan kewajibannya terbatas.<sup>19</sup> Sehingga perlakuan seorang anak dan manusia dewasa sangatlah berbeda. Seorang anak harusnya mendapatkan perhatian dan pemenuhan hak yang penuh dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan kepribadiaannya sehingga berpengaruh baik terhadap kehidupan dewasanya.

---

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993) hal 76

Adapun, pengertian anak dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, bahwa anak adalah setiap orang yang berumur di bawah 18 (delapan belas) tahun. Dan juga pengertian anak dalam UU No. 17/2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang dalam kandungan.<sup>20</sup>

Adapun pengertian anak dalam Konvensi Tentang Hak-hak Anak, menyatakan bahwa:

*for the purpose of the present Convention, a child means every human being below the age of 18 years, unless under the law applicable to the child, majority is attained earlier.*<sup>21</sup> (Yang dimaksud anak dalam Konvensi ini adalah setiap orang yang berusia di bawah umur 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan, yang belum terlihat tanda-tanda fisik seorang dewasa, yang berdasarkan perspektif undang-undang bahwa batasan usia anak adalah yang belum mencapai 18 (delapan belas) tahun. Anak lahir dalam keadaan fitrah Seorang anak dan lingkungan mempengaruhi dan membentuk kepribadian, tingkah laku dan

---

<sup>20</sup> UU No. 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, hlm. 4

<sup>21</sup> Marsaid, Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah), (Palembang: NoerFikri, 2015) hlm. 63.

kecenderungannya sesuai dengan bakatnya. Moral seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama lingkungan rumah, pendidikan dan masyarakat.<sup>22</sup>

## 6. Pembentukan Akhlak Anak

Secara umum dapat dipahami bahwa akhlak dapat disamakan dengan budi pekerti, perangai atau kepribadian. Akhlak dapat mencerminkan kepribadian sekaligus dapat menggambarkan karakter yang apabila mengandung kebaikan disebut akhlak baik atau akhlak mulia, dan yang mengandung keburukan disebut akhlak buruk atau akhlak tercela.<sup>23</sup> Akhlak ini senantiasa dibina demi mempertahankan citra diri dan keluarga serta masyarakat sekitarnya. Orang tua senantiasa perhatian terhadap anak dilakukan agar bisa memengaruhi kehidupan anak ke arah yang diharapkan. Anak harus tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik sehingga bisa mengurus dirinya sendiri dan tidak menimbulkan masalah bagi orang lain, keluarga, atau masyarakat.

Anak lahir dengan keadaan fitrah. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya berdasarkan dengan bakat yang ada di dalam dirinya. Akhlak anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat.<sup>24</sup> Faktor yang memengaruhi terbentuknya akhlak dan pendidikan pada umumnya Abudin Nata ada 3 ( tiga ) aliran yang sudah populer yaitu:

- a. Aliran Nativisme Bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari dalam yang terbentuknya dapat berupa

---

<sup>22</sup> Warsah, Idi. Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali. Tunas Gemilang Press, 2020.

<sup>23</sup>Bambang Trim, MengInstall Akhlak Anak (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 5-6

<sup>24</sup> Warsah, Idi. Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali. Tunas Gemilang press, 2020



kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik

- b. Aliran Empirisme Bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan, jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik maka baiklah anak itu. Demikianlah sebaliknya, aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.
- c. Aliran Konvergensi Bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui intraksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.<sup>25</sup>

Dari paparan di atas bahwa pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Saat ini ada beberapa sekolah dan lembaga pendidikan yang melakukan beberapa kegiatan, seperti mengadakan program membaca Al-

---

<sup>25</sup> Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2011), h.167

Qur'an pada hari yang sama atau melakukan sholat dalam rangka membentuk akhlak anak. sekolah adalah sebagai tempat pendidikan kedua setelah keluarga, merupakan lembaga yang sangat penting bagi anak dalam upaya pelarangan ajaran Islam sebagai pedoman hidup anak. Dengan perkembangan yang terjadi saat ini, umat manusia menghadapi sejumlah tantangan.

Kemerosotan moral kemanusiaan dengan kehidupan individu dalam masyarakat adalah penyebab dari semua ini. Dengan adanya pendidikan moral anak, kemanusiaan harus lebih baik, karena sejak kecil, kemanusiaan telah dibekali dengan pendidikan moral. Faktanya, banyak krisis moral yang dialami oleh banyak orang saat ini. Itu semua berkat perkembangan teknologi yang cepat. Dengan adanya banyak warga sekolah dapat meningkatkan akhlak siswa dan bisa meminimalisir kenakalan siswa.<sup>26</sup>

Ajaran Tuhan dan Nabi Muhammad boleh dikatakan telah melahirkan akhlak Islam. Akhlak Islam ini adalah amal yang bersifat terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim itu baik atau buruk. Akhlak ini merupakan produk dari akidah dan syariah yang benar. Pada dasarnya akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian (manusia) yaitu khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk.

---

<sup>26</sup> Kwairarumaratu, Mirna. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah MTs Al-Khairat Oki Lama Kecamatan Waesama Kabupaten Baru Selatan*. Diss. IAIN Ambon, 2021.

## B. Pendidikan Islam Non-Formal

### 1. Pendidikan Islam Non-Formal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dijelaskan lembaga pendidikan non formal adalah semua bentuk pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, tertib dan terencana di luar kegiatan lembaga sekolah.<sup>27</sup> Khusus untuk pendidikan agama dan keagamaan telah diatur dalam peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Untuk pendidikan keagamaan Islam terdapat dalam pasal 21 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan diniyah non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan Alquran, diniyah takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis.

Menurut Zahara Idris pendidikan non formal adalah semua bentuk pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, tertib, terencana dan terarah di luar kegiatan sekolah. Pendidikan non-formal berfungsi mengembalikan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap kepribadian hidup. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. 24(1).

<sup>28</sup> Tamrin, M. I. (2018). Pendidikan non formal berbasis masjid sebagai bentuk tanggung jawab umat dalam perspektif pendidikan seumur hidup. *Menara Ilmu*, 12(1).

Pendidikan Islam non-formal adalah pendidikan Islam yang setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem lembaga pendidikan non-formal yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani anak-anak tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan Islam non-formal merupakan pendidikan Islam yang diterima dan diterapkan di lingkungan masyarakat. Pendidikan Islam non-formal bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dipenuhi dalam jalur pendidikan persekolahan (formal). Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam non-formal ini dipusatkan pada berbagai lingkungan masyarakat, disesuaikan dengan kehidupan peserta didik.

Lembaga pendidikan non-formal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Kini, pendidikan non formal semakin berkembang karena semakin dibutuhkannya keterampilan pada setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

## 2. Bentuk-bentuk Pendidikan Islam Non-formal

Adapun program-program pendidikan non-formal yang disetarakan dengan pendidikan formal, contohnya kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C. Pendidikan non-formal ada pula yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olah raga, dan pramuka. Pendidikan non-formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dengan kata lain, pendidikan non-formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik

melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lainnya.<sup>29</sup>

Menurut Soleman, ciri-ciri pendidikan non formal diantaranya sebagai

Berikut:

- 1) Pendidikan non formal lebih fleksibel, dalam artian tidak ada tuntutan syarat *credential* yang ketat bagi anak didiknya dan waktu penyelenggaraan disesuaikan dengan kesempatan yang ada yaitu beberapa bulan, tahun, dan sebagainya.
- 2) Pendidikan non formal mungkin lebih efektif dan efisien untuk bidang-bidang pelajaran tertentu. Hal ini dikarenakan program pendidikan non formal dapat spesifik sesuai dengan kebutuhan dan tidak memerlukan syarat-syarat (guru, metode, dan sebagainya).
- 3) Pendidikan non formal bersifat *quick yielding*, dalam artian bahwa dalam waktu yang singkat dapat digunakan untuk melihat tenaga kerja yang dibutuhkan, terutama untuk memperoleh tenaga yang memiliki kecakapan.
- 4) Pendidikan non formal sangat instrumental, dalam artian bahwa pendidikan yang bersangkutan bersifat luwes, mudah, dan murah, serta dapat menghasilkan dalam waktu yang relatif singkat.<sup>30</sup>

Masyarakat yang dituntut untuk selalu dinamis mengikuti perkembangan zaman di kehidupan sekarang. Menjadi lebih haus akan pengetahuan dan keterampilan tambahan, yang dapat mengasa dan menjaga talenta-talenta yang

---

<sup>29</sup> Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.

<sup>30</sup> Joesoef dan Slamet Santoso. 1981. Pendidikan Luar Sekolah. Surabaya : Usaha Nasional.

dimiliki. Jenis-jenis pendidikan Islam non formal ini yang telah dikenal luas, diantaranya:

a) Kursus

Tentu semua tak asing dengan istilah kursus atau les. Program tambahan pendidikan selain di sekolah ini menjadi cukup terkenal. Kursus pada umumnya memberikan materi yang sifatnya pengembangan keterampilan. Pengembangan di sini pun tidak hanya mewakili satu bidang saja, namun semua bidang pengembangan. Seperti bidang karya seni, banyak kursus yang ditawarkan dengan banyak pula macamnya seperti musik, drama, menari dan melukis. Bidang olahraga, dan kegiatan harian seperti mengemudi, menahit dan memasak. Semua itu adalah bagian dari pendidikan nonformal.

b) Bimbingan Pelajar

Pendalaman materi selama di sekolah dapat dibantu melalui program bimbingan belajar program ini menjadikan setiap individu menjadi lebih paham, mengerti dan memiliki pengetahuan yang lebih saat pengadaaan kelas di luar jam pelajaran di sekolahan. Karena bimbingan belajar dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam untuk sebuah materi pelajaran.

c) Madrasah dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran)

Lembaga pendidikan ini lebih dikaitkan dengan lembaga pendidikan keagamaan. Tidak hanya pendidikan berupa ilmu pengetahuan non religius saja. Pendidikan ini menjadi sarana tepat dalam melakukan pengembangan karakter. Terciptanya generasi berakhlak dan penuh kasih antar sesama menjadi tujuan nyata dari adanya lembaga madrasah. Ilmu yang lebih spesifik

mengenai keagamaan menjadi pembeda khusus dengan lembaga pendidikan lainnya. Banyak hal dari pendidikan yang kita pahami sebagai bentuk aktualisasi diri yang menjadi hak bagi setiap nyawa. Maka mengikuti banyak kegiatan ekstra akan menjadikan sebuah point khusus dalam pembentukan pribadi yang handal berpengetahuan luas dan berjiwa sosial yang besar.

d) Masjid

Dahulu masjid adalah rumah untuk beribadah dan madrasah untuk menggali ilmu, tempat kaum muslimin bertemu dan bertolak. Di sanalah mereka saling mengenal satu sama lain untuk kemudian saling mencintai. Dari sanalah mereka mengumpulkan bekal kerohanian, cahaya ilmu, serta kuatnya keyakinan. Di sanalah hati mereka selalu tertambat, dan ke sanalah jiwa mereka selalu kembali. Masjid lebih mereka cintai dari pada rumah dan harta mereka. Mereka tidak pernah merasa jenuh untuk berlama-lama duduk di dalamnya. Mereka tidak pernah merasa bosan untuk senantiasa mengunjunginya walau pun jarak membentang menghalanginya. Mereka senantiasa mengharap pahala dari setiap langkah yang mereka langkah-kan. Memetik manfaat dari setiap waktu yang mereka habiskan di dalamnya, dan berlomba-lomba untuk segera mendatangnya. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'anul Karim surat At-Taubah ayat 18 yang artinya: *“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah,*

*maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. At Taubah ayat 18).<sup>31</sup>*

### C. Penelitian Relevan

Peneliti terlebih dahulu melakukan literature review yang sudah dilakukan sebelum melakukan penelitian ini, Sejumlah penelitian serupa, termasuk yang berikut, diidentifikasi oleh peneliti:

Penelitian yang dilakukan oleh Fahry Aryanto prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Metro yang berjudul : Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al-Imam Metro Kibang Kelas IX letak perbedaan yaitu salah satunya terletak pada fokus penelitian di mana pada penelitian yang dilakukan oleh Saudara Fahry Aryanto yaitu berfokus pada peran guru PAI pada proses pembentukan akhlak siswa SMP Al Imam metro kibang kelas IX, sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti berfokus pembentukan akhlak anak pada Pendidikan Islam non formal di madrasah al-falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong. Persamaan penelitian kali ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahry yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan akhlak.<sup>32</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Andrianto prodi PAI fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam PALOPO dengan judul: "Peran Pendidik Islam Non Formal Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Di Kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu" Letak perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh andrianto terletak pada lokasi dimana penelitiannya

---

<sup>31</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Women*. ( Bandung: Syaamil Al-Qur'an.)

<sup>32</sup> Andriyanto, *peran pendidik Islam nonformal dalam mengembangkan pendidikan Islam di kelurahan padang subur kecamatan ponrang kabupaten luwu*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam universitas negeri PALOPO, 2020.



berbeda dengan lokasi yang akan peneliti lakukan pada penelitian kali ini. Bukan hanya lokasi penelitian saja yang berbed tapi judul penelitian juga berbeda yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Adrianto berfokus pada peran pendidikan Islam non formal dalam mengembangkan Pendidikan Islam di kelurahan Padang Subur Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti tentang pembentukan akhlak anak pada Pendidikan Islam non formal di madrasah al-falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong. Adapun persamaa penelitian kali ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrianto yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan Islam non formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Sawiyah Pebriyanti prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN syarif hidayatullah Jakarta yang berjudul : Pengembangan Pendidikan Islam Non Formal (Studi Atas Peran Pemuda di desa mekarsari) letak perbedaan yaitu salah satunya terletak pada fokus penelitian di mana pada penelitian yang dilakukan oleh Sudari Wiwin yaitu berfokus pada peran pemuda di desa mekasari dalam pengembangan Pendidikan Islam non formal, sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti berfokus pada pembentukan akhlak anak pada Pendidikan Islam non formal di madrasah al-falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong. Persamaan penelitian yang dilakukan penelitian kali ini dengan peneelitan yang dilakukan oleh Wiwin yaitu masih membahas seputaran pendidikan Islam non formal.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Wiwi Sawiyah Pebriyanti, *pengembangan pendidikan islam nonformal (studi atas peran pemuda di desa mekarsari)*, Fakultas Tarbiyah UIN syarif hidayatullah Jakarta, 2015

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang masih terdapat adanya perbedaan ataupun persamaan dalam penelitiannya. Walaupun begitu itu bukan menjadi sebuah masalah dalam hal penelitian.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Dan Jenis Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian Ini didasarkan pada jenis penelitian kualitatif, yang dikenal sebagai penelitian lapangan, yang dapat dianggap sebagai jenis penelitian kualitatif yang paling luas. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari apa yang diamati pada subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan sebagainya dengan menggambarannya menggunakan kata-kata dan bahasa dalam rangkaian keadaan tertentu di mana metode yang berbeda telah digunakan.<sup>34</sup>

Penelitian eksplorasi dilakukan dalam pengaturan kehidupan nyata dan berfokus pada pemahaman. Dalam jenis penelitian ini, peneliti memainkan peran penting dan karena itu perlu memiliki pemahaman teori yang mendalam dan terampil dalam melakukan wawancara, menganalisis data, dan membangun subjek penelitian. Kajian ini lebih menekankan aspek signifikansi dan relasional. Jika data yang diperoleh ambigu atau perlu penjelasan lebih lanjut, peneliti akan melakukan penelitian lagi untuk mengumpulkan informasi yang lebih komprehensif dan tepat dari para partisipan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.6

Dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fonomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fonomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Peran Pendidikan Islam Non-Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Pasar Muara Aman.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia eksplanatif diartikan dengan menjelaskan. Pendekatan eksplanatif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat penjelasan mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara eksplanatif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentas hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.<sup>35</sup>

Pendekatan menjelaskan adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif

---

<sup>35</sup> Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.<sup>36</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Kelompok orang yang menjadi fokus penelitian adalah subjek penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor tertentu ini, misalnya individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam tentang hal-hal yang diharapkan, sehingga akan memfasilitasi peneliti dalam menggali lebih dalam mengenai objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.<sup>37</sup> Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Pembentukan Akhlak Anak pada Pendidikan Islam Non-Formal Di MDA Al-Falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong. Subjek utama dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, pendidik, anak didik, serta peserta didik di MDA Al-Falah.

## **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan dari mana data tersebut diperoleh<sup>38</sup>. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Data Primer*, adalah informasi yang hanya bisa didapatkan dari sumber asli utama. Dalam studi ini, data primer bisa didapatkan langsung melalui wawancara, dokumen, dan observasi yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan informasi yang hanya bisa didapatkan dari sumber asli utama. Dalam studi ini, data primer bisa

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006) hal.145

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 182

didapatkan langsung melalui wawancara, dokumen, dan observasi yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>39</sup>

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, dokumen yang bersangkutan dengan Madrasah tersebut.

2. *Data Sekunder*, Data sekunder adalah data kedua yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti melalui individu lain atau catatan tertulis.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, sumber sekunder nya adalah berbagai buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini, untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

##### 1. Observasi

Observasi atau Pengamatan adalah suatu proses teknik pengumpulan informasi yang memiliki karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Menurut pendapat Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono, pengamatan adalah suatu proses yang rumit, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>41</sup>

Pengamatan juga merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cermat, serta dijelaskan sebagai metode pengumpulan data dan pencatatan yang teratur terhadap fenomena yang sedang diteliti<sup>42</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Pembentukan Akhlak Anak pada

---

<sup>39</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), h. 4

<sup>40</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif...*, h. 123

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 203

<sup>42</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 143

Pendidikan Islam Non-Formal Di MDA Al-Falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong.

Penelitian ini menggunakan pengamatan partisipan. Pengamatan partisipan adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara ikut serta atau terlibat langsung dalam situasi alami objek yang sedang diteliti<sup>43</sup> Yang akan peneliti observasi dalam penelitian kali ini yaitu aktivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam non formal MDA Al-falah serta lingkungan sekitar pendidikan tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>44</sup>

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.<sup>45</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.<sup>46</sup> Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

---

<sup>43</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 83

<sup>44</sup> Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 133

<sup>45</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, h. 160

<sup>46</sup> Sugiyono, *Menahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.73

Pada penelitian kali ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, pendidik, anak didik, serta orang tua peserta didik.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara
- b. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.
- c. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset.
- d. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara
- e. Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau paduan wawancara
- f. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara
- g. Menentukan lokasi wawancara
- h. Setelah sampai di tempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang partisipasi dalam studi tersebut
- i. Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.<sup>47</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa teks, ilustrasi atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa teks contohnya sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berupa ilustrasi contohnya, foto, video, sketsa lain-lain.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan peneliti berupa SK pembentukan yayasan, jadwal pembelajaran,

---

<sup>47</sup> Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h. 227-231

<sup>48</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009), h. 45



piagam penyelenggaraan, profil madrasah, serta gambar-gambar pengelolaan pembelajaran di Madrasah Al- falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong.

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mengamati dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapkan informasi atas data yang didapatkan dari pengamatan maupun wawancara yang terkait dengan Pembentukan Akhlak Anak pada Pendidikan Islam Non-Formal Di MDA Al-Falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, kemudian penulis melakukan analisis data, dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif di mana "adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan dengan analisis data". Terkadang kedua kegiatan tersebut dilakukan secara bersamaan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir setelah pengumpulan data selesai..<sup>49</sup>

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data "*reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifivation*".

Berikut ini penjelasan mengenai data adalah:

##### **a. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

---

<sup>49</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43

pola nya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Menurut Sugiyono, bahwa "apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan".<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, h. 112

Berdasarkan penjelasan tersebut secara simpel, verifikasi adalah kesimpulan yang diajukan sementara pada tahap pertama dan didukung oleh bukti yang sah saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggung jawabkan.

## **F. Uji Kredibilitas Data**

Pengujian keabsahan data atau penguat data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini merujuk pada verifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai metode, dan pada berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut ini penjelasannya:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maka dengan triangulasi sumber, peneliti akan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai pihak terkait yang ada dalam penelitian.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Maka dalam hal ini peneliti akan melakukan pengecekan data yang telah dilakukan dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi dan apabila hasil yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain.

### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.<sup>51</sup>

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. maka dalam hal ini peneliti akan memperoleh data dengan cara wawancara waktu yang tepat. Maka besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah proses verifikasi data untuk mencari tema atau penjelasan yang sebanding dari data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan memverifikasi data dengan sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

---

<sup>51</sup> Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah

a. Profil DTQ MDA AL-FALAH

Nama Madrasah : DTQ MDA AL-FALAH

Alamat Lengkap : Gang Tanjung Harapan RT/RT 002/001 Kelurahan  
Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong 39164

Provinsi : Bengkulu

Tahun Berdiri : 5 september 2019

SK. Pendirian : AHU-0016823.AH.01.04 Tahun 2019

Nama pimpinan : SURATMAN

Lembaga Pendidikan : Pendidikan Islam Non Formal<sup>52</sup>

b. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Al-falah

MDA AL-FALAH (madrasah al-falah) adalah nama dari yayasan pendidikan Islam non formal yang berada di kelurahan pasar muara aman kabupaten lebong. Pendidikan Islam non formal ini diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam upaya mendukung pendidikan sepanjang hayat dalam rangka meningkatkan mutu lembaga pendidikan Al-qur'an terhadap anak-anak. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2019 dan berjalan sampai dengan sekarang ini, waktu pembelajaran di madrasah al-falah dimulai dari jam 14.00 sampai 17.00. Materi yang di ajarkan di madrasah al-falah ini ada beberapa macam seperti

---

<sup>52</sup> Dokumentasi DTQ MDA AL-FALAH, 10 mei 2023

pembelajaran mengenai tahsin/tahfidz, muhadaroh, kajian Islami, dan materi keagamaan.<sup>53</sup>

c. Struktur Organisasi Daarul Tahfidz Qur'an Al-falah

Pembina	: H. MANSYUR
Pembina	: H. SUKIRMAN
Pengawas	: Hj. KARTINI johar
Pengawas	: GUNTI ANZOZI
Bendahara	: LAILAN SOFINA
Sekretaris	: JUANDA PRATAMA
Kabid Dana dan Usaha	: RAHMAT EFENDI
Kabid Pembangunan	: ANDI LALA
Kabid Perpustakaan	: A. HARIS RAMADIANSYAH
Kabid Pendidikan	: ROSENITER
Kabid Humas dan Media	: FERRY YULIANTO
Kabid Santri	: RONAL GUSTTI WARMAN
Kabid Perlengkapan	: FEBRIANCE
Kabid Hukum	: NASER ANDRIANTO
Kepala Sekolah	: SURATMAN
Kepala TU MDA 2	: MAHESA GEFLI ARIAWAN

d. Visi dan Misi Madrasah Al-falah

Adapun visi dan misi dari yayasan Madrasah Al-Falah ini yaitu:

1. Visi

---

<sup>53</sup> Dokumentasi DTQ MDA AL-FALAH, 12 mei 2023

Menjadikan Madrasah Al-Falah sebagai wadah pendidikan Islam non formal setara dengan sekolah lainnya yang setingkat berbasis tahsin dan tahfidz Qur'an yang berkualitas dalam iman dan taqwa dan membentuk generasi yang berpedoman Al-qur'an dan Hadist serta Berakhlakul Karimah.

## 2. Misi

- a. Membekali santri dengan keterampilan membaca Al Qur'an dan menghafal Al-Qur'an
- b. Mengajarkan rasa cinta kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- c. Mengajarkan kepada santri gemar meramaikan masjid (cinta masjid)
- d. Mengajarkan budi pekerti kepada Orang Tua
- e. Mengajarkan rasa saling menyayangi terhadap sesama<sup>54</sup>
- e. Tujuan Madrasah Al-falah

Menggalakan dan memperkembangkan bakat peserta didik menjadi manusia dewasa yang cemerlang dalam ilmu pengetahuan, teguh dalam keyakinan dan berbudi pekerti luhur.

- f. Daftar tenaga pendidik di MDA Al-falah

Guru di Madrasah Al-falah jika dilihat dari berbagai potensi pendidikannya adalah guru yang sudah banyak berpengalaman dalam mengajar. Berdasarkan data dokumentasi berikut jumlah guru di Madrasah Al-falah.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Dokumentasi DTQ MDA AL-FALAH , 14 mei 2023

<sup>55</sup> Dokumentasi DTQ MDA AL-FALAH, 15 mei 2023

NO	NAMA PENDIDIK	JENIS KELAMIN
1	FADLIN FEBRIANI, S.Pd	P
2	SINTA YOLANDA, S.Pd	P
3	WANDA ARUM, S.Pd	P
4	SISY KURNIASIH, S.Pd	P
5	FENY RAHMADANI, S.Pd	P
6	TOMI ARIYANTO, S.Pd	L
7	SURATMAN, A.Md	L

*Dokumentasi Madrasah Qur'an Al-falah*

- g. Daftar siswa di Madrasah Al-falah
- h. Adapun jumlah siswa perkelas di Madrasah Al-falah pada tahun

2023.<sup>56</sup>

Kelas	L	P	Jumlah Siswa
AN-NAS 1 ( kelas 1)	10	13	23
AN-NAS 2 (kelas 2)	12	8	20
AL-FALQ (kelas 3)	11	11	22
AL-IKHLAS (kelas 4)	11	7	18
AN-NABA (kelas 5)	11	6	17
AR-RAHMAN (kelas 5)	5	15	20
KELAS KHUSUS	11	9	20

*Dokumentasi Madrasah Al-falah*

---

<sup>56</sup> Dokumentasi DTQ MDA AL-FALAH, 16 mei 2023



## B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan mengenai Pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA al-falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong. Maka peneliti telah menyiapkan indikator pertanyaan yang akan ditanyakan di madrasah al-falah yaitu sebagai berikut:

### 1. Akhlak Anak Pada Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di MDA al-falah Kelurahan Pasar Muara Kabupaten Lebong

Untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang mengenai akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA al-falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Suratman A.Md selaku kepala sekolah di madrasah al-falah mengatakan bahwa:

“ Dari pengamatan yang lihat selama anak-anak menempuh pendidikan di madrasah al-falah ini saya melihat bahwasannya akhlak anak belum dapat dikatakan baik dilihat dari hasil pembelajaran yang diterapkan oleh anak mengenai hubungan terhadap Allah Swt, akhlak terhadap sesama dan juga akhlak terhadap lingkungan. ”<sup>57</sup>

Selain itu ibu Sinta Yolanda S.Pd selaku pendidik di madrasah al-falah juga mengatakan bahwa:

“saya setuju dengan pernyataan dari kepala sekolah bahwasannya akhlak anak di madrasah al-falah masih ada yang kurang baik, dilihat dari aktivitas selama pembelajaran di mana anak terkadang masih ada yang mengobrol ketika pembelajaran berlangsung.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Suratman, Pendidik di Madrasah Al-Falah,wawancara, tanggal 18 mei 2023

<sup>58</sup> Sinta Yolanda, Pendidik di Madrasah Al-Falah,wawancara, tanggal 18 mei 2023

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Wanda Arum Arsillah S.Pd sebagai pendidik di madrasah al-falah ia menjelaskan bahwa:

“ mengenai akhlak anak terhadap Allah Swt disini beberapa anak sudah rajin melaksanakan ibadah sedangkan beberapa diantaranya masih ada yang suka malas-malasan dalam beribadah dan terkadang suka tidak sabaran ketika melaksanakan sholat.”<sup>59</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Sinta Yolanda S.Pd. selaku pendidik madrasah Al- falah beliau mengutarakan bahwa:

“ disini saya setuju dengan pernyataan Ibu Wanda yang mana akhlak anak terhadap Allah Swt disini beberapa anak memiliki perilaku jujur yang seperti ketika ditanya mengenai matteri pembelajaran maka anak yang belum mengerti akan jujur bahwa dia belum memahami sepenuhnya, lain halnya msih ada juga anak yang suka gibah ketika proses pembelajaran berlangsung ”.<sup>60</sup>

Hal ini di benarkan oleh Citra Dwi Putri selaku peserta didik madrasah al-falah menyatakan sebagai berikut:

“ saya melaksanakan sholat 5 waktu dan juga jujur jika ada materi yang kurang saya pahami dari penjelasan yang disampaikan oleh guru yang mana hal tersebut saya lakukan agar saya bisa mendapat penjelasan sekali lg yang bisa saya pahami dan pelajari.”<sup>61</sup>

Hal senada lainnya juga disampaikan oleh Sofiya selaku peserta didik madrasah al-falah menyatakan sebagai berikut:

“saya terkadang sering merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung yang mana terkadang untuk menghilangkan rasa bosan saya saya mengajak teman mengobrol hal menarik pada saat proses pembelajaran.”<sup>62</sup>

b. Akhlak terhadap sesama manusia.

---

<sup>59</sup> Wanda Arum Arsillah, Pendidik di Madrasah Al-Falah,wawancara, tanggal 18 mei 2023

<sup>60</sup> Sinta Yolanda, Pendidik di Madrasah Al-Falah, wawancara, tanggal 18 mei 2023

<sup>61</sup>Citra Dwi Putri, Anak didik di madrasah Al-Falah wawancara, pada tanggal 18 mei 2023

<sup>62</sup> Sofiya , Anak didik di madrasah Al-Falah wawancara, pada tanggal 18 mei 2023

Di sini peneliti mewawancarai Sinta Yolanda S.Pd. selaku pendidik di madrasah al-falah yaitu:

“ selaku pendidik saya melihat bahwasannya akhlak anak terhadap sesama disini yaitu dimana anak memiliki kelompok bermain yang mana itu memberikan kesenangan bagi mereka dengan tidak mengejek temannya dan saling membantu jika temannya dalam kesusahan, lain halnya terkadang masih ada anak-anak yang mengganggu temannya dan tidak mau bermain bersama dimana hal ini menimbulkan perkelahian antara teman sepermainannya.”<sup>63</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Wanda Arum Arsillah S. Pd selaku pendidik di madrasah Al- falah beliau mengutarakan bahwa:

“untuk akhlak anak terhadap sesama disini ada anak yang berpamitan kepada orang tua ketikadiantarkan kesekolah, ada juga anak yang berbicara lembut kepada guru dan saling tolong-menolong jika teman dalam kesusahan, tapi tak jarang juga ditemukan anak-anak yang msih sering berkata kasar serta tidak sopan ketika berbicara kepada guru.”<sup>64</sup>

Hal ini dibenarkan dari hasil wawancara kepada Afika Putri Azahra kelas 3 Al- Ikhlas salah satu anak didik di madrasah al-falah beliau mengatakan bahwa:

“saya selalu bersalaman dengan guru untuk menghormati guru serta saya tidak berani berkat kasar dengan orang yang lebih tua seperti guru ataupun orang tua dan kepada yang muda seperti teman saya karena saya takut orang sakit hati dengan perkataan yang saya katakan.”<sup>65</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Aqila Aura Wijaya temannya Afika di madrasah Al- falah beliau mengutarakan bahwa:

“ dalam berteman saya memiliki teman sepermainan yang saya pilih sehingga ketika ada teman yang mau bermain bersama kami saya tidak mau dan memarahinya sehingga terjadi keributan yang berakibat dimarahi oleh Ibu guru”<sup>66</sup>

c. Akhlak terhadap lingkungan.

---

<sup>63</sup> Sinta Yolanda, Pendidik di Madrasah Al-Falah, wawancara, tanggal 20 mei 2023

<sup>64</sup> Wanda Arum Arsillah, Pendidik di Madrasah Al-Falah, wawancara, tanggal 20 mei 2023

<sup>65</sup> Afika Putri Azahra, Anak didik di madrasah Al-Falah wawancara, pada tanggal 23 mei

<sup>66</sup> Aqila Aura Wijaya, Anak didik di madrasah Al-Falah wawancara, pada tanggal 23 mei 2023

Di sini peneliti mewawancarai wanda Arum Arsillah S.Pd selaku pendidik di madrasah al-falah yaitu:

“anak-anak selalu melakukan piket di kelas demi menjaga lingkungan kelas agar bersih dan nyaman untuk belajar lain halnya dengan beberapa anak yang masih saja suka membuang sampah sembarangan ketika sudah mengnsumsi jajanan yang mereka beli.”<sup>67</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Sinta Yolanda S.Pd selaku pendidik madrasah Al- falah beliau mengutarakan bahwa:

“anak-anak selalau menjaga kebersihan serta kerapian seragam sekolah yang mana hal tesebut membuat anak-anak enak dipandang walaupun masih ada beberapa anak-anak yang masih tidak menjaga kerapian serta kebersihan diri sendiri.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Sofiya salah satu anak didik di madrasah al-falah beliau mengatakan bahwa:

“ ketika di sekolah kami belajar tentang membiasakan diri berakhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari yang mana kami harus mencintai lingkungan serta berakhlak terhadap lingkungan sekitar.”<sup>69</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Citra Dwi Putri selaku peserta didik di madrasah al-falah beliau mengutarakan bahwa:

“di sekolah kami diajarkan untuk menjaga lingkungan sekitar dengan baik salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan.”<sup>70</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Sofiya selaku peserta didik di madrasah al-falah beliau mengutarakan bahwa:

“saya masih sering membuang sampah sembarangan karena terkadang malas untuk bergerak ke tempat sampah untuk membuangnya.”<sup>71</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan hasil wawancara diatas tentang bagaimana akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA al-falah maka dapat peneliti katakan bahwasannya akhlak

---

<sup>67</sup> Wanda Arum Arsillah, Pendidik di Madrasah Al-Falah, wawancara, tanggal 20 mei 2023

<sup>68</sup> Sinta Yolanda, Pendidik di Madrasah Al-Falah, wawancara, tanggal 20 mei 2023

<sup>69</sup> Sofiya, Anak didik di madrasah Al-Falah wawancara, pada tanggal 23 mei 2023

<sup>70</sup> Citra Dwi Putri, Anak didik di madrasah Al-Falah wawancara, pada tanggal 23 mei 2023

<sup>71</sup> Sofiya, Anak didik di madrasah Al-Falah wawancara, pada tanggal 23 mei 2023

anak di madrasah al-falah dapat dikatakan baik dilihat dari tingkah laku anak yang dijelaskan oleh para pendidik di madrasah al-falah meskipun masih ada beberapa anak-anak yang akhlaknya kurang baik.

## **2. Pembentukan Akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam Non Formal di MDA al-falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong.**

Untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang mengenai pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA al-falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong.

### **a. Penanaman aqidah**

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Wanda Arum Arsillah S.Pd selaku pendidik di madrasah al-falah beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di madrasah al-falah di mana anak juga diajarkan akan penanaman aqidah serta memahami rukun iman, hidup bersih, adab makan dan minun dan lainnya.”<sup>72</sup>

Hal tersebut senada dengan Sinta Yolanda S.Pd. selaku pendidik di madrasah Al- falah beliau mengutarakan bahwa:

“dalam pembentukan akhlak anak di sini para pendidik di madrasah al-falah mengajarkan anak untuk menanamkan aqidah akhlak yang mana anak diberikan pembelajaran untuk memahami rukun iman, memahami kalimat tayyibah (basmallah), sopan santun serta masih banyak yang lainnya.”<sup>73</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Afika Putri Azahra kelas 3 Al- Ikhlas salah satu anak didik di madrasah al-falah beliau mengatakan bahwa:

“kami belajar mengenai aqidah dan akhlak yang mana salah satunya yaitu belajar mengenai rukun iman, hidup bersih, adap makan, sopan santun dan lainnya.”<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Wanda Arum Arsillah, Pendidik di Madrasah Al-Falah, wawancara, tanggal 23 mei 2023

<sup>73</sup> Sinta Yolanda S.Pd., Pendidik di Madrasah Al-Falah, wawancara, tanggal 20 mei 2023

<sup>74</sup> Afika Putri Azahra, Anak didik di madrasah Al-Falah wawancara, pada tanggal 23 mei

b. Pembiasaan sholat dhuha, baca do'a harian

Di sini peneliti mewawancarai Sinta Yolanda S.Pd. selaku pendidik di madrasah al-falah yaitu:

“selaku pendidik kami juga mengajarkan anak akan pembiasaan mengenai sholat dhuha serta do'a harian dalam pembentukan akhlak anak yang hal ini dilakukan ketika ingin memulai pembelajaran serta saat waktu yang telah ditentukan.”<sup>75</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Wanda Arum Arsillah S. Pd selaku pendidik di madrasah Al- falah beliau mengutarakan bahwa:

“pembiasaan akan aqidah dalam pembentukan akhlak anak sangat diperlukan yang mana salah satunya dengan mengajarkan anak sholat dhuha serta menghafal dan belajar berdo'a.”<sup>76</sup>

Hal ini dibenarkan dari hasil wawancara kepada Afika Putri Azahra kelas 3 Al- Ikhlas salah satu anak didik di madrasah al-falah beliau mengatakan bahwa:

“ kami diajarkan tentang tata cara sholat duha dan selalu berdo'a setiap harinya baik ketika memulai pembelajaran ataupun sesudah pembelajaran.”<sup>77</sup>

c. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Wanda Arum Arsillah S.Pd selaku pendidik di madrasah al-falah beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran di madrasah al-falah anak juga diajarkan akan keteladanan baik itu sikap, perbuatan, dan prilaku yang seharusnya dapat diteladani oleh pihak lain terhadap kita”<sup>78</sup>

Hal tersebut senada dengan Sinta Yolanda S.Pd. selaku pendidik di madrasah Al- falah beliau mengutarakan bahwa:

---

<sup>75</sup> Sinta Yolanda, Pendidik di Madrasah Al-Falah, wawancara, tanggal 20 mei 2023  
<sup>76</sup> Wanda Arum Arsillah, Pendidik di Madrasah Al-Falah, wawancara, tanggal 20 mei 2023  
<sup>77</sup> Afika Putri Azahra, Anak didik di madrasah Al-Falah wawancara, pada tanggal 23 mei 2023  
<sup>78</sup> Wanda Arum Arsillah, Pendidik di Madrasah Al-Falah, wawancara, tanggal 23 mei 2023

“dalam pembentukan akhlak anak di sini para pendidik di madrasah al-falah juga mengajarkan anak untuk menerapkan keteladanan baik itu sikap, perbuatan, dan prilaku yang seharusnya dapat diteladani oleh pihak lain terhadap kita.<sup>79</sup>”

Hal tersebut dibenarkan oleh Citra Dwi Putri selaku peserta didik di madrasah al-falah beliau mengutarakan bahwa:

“Di sekolah kami diajarkan untuk memiliki sikap dan prilaku yang baik.”<sup>80</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan hasil wawancara diatas tentang bagaimana pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA al-falah maka dapat peneliti katakan bahwasannya para pendidik telah berupaya dalam hal menyampaikan materi pembelajaran mengenai pembentukan akhlak anak yang mana upaya pembentukan akhlak anak telah dilakukan oleh para pendidik di madrasah al-falah ini dengan semaksimal mungkin dan berlandaskan pada al-qur'an dan hadist.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Pembentukan Akhlak Anak Pada Pendidikan Islam Non-Formal Di MDA Al-Falah Kelurahan Pasar Muara Kabupaten Lebong**

Untuk memperoleh informasi penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA al-falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Wanda Arum Arsillah S.Pd sebagai pendidik di madrasah al-falah ia menjelaskan bahwa:

“ pendidikan Islam non formal yang telah berdiri ini memiliki dukungan serta hambatan tersendiri yang mana faktor pendukung

---

<sup>79</sup> Sinta Yolanda S.Pd., Pendidik di Madrasah Al-Falah, wawancara, tanggal 20 mei 2023

<sup>80</sup> Citra Dwi Putri, Anak didik di madrasah Al-Falah wawancara, pada tanggal 23 mei 2023

tersebut memiliki peran tersendiri dalam mendukung adanya pendidikan Islam non formal di kelurahan pasar muara aman, seperti halnya faktor motivasi anak yang ingin tahu serta ingin belajar lebih banyak lagi sebab motivasi yang kuat akan meningkatkan semangat seseorang dalam mengerjakan sesuatu, selain itu walaupun adanya dukungan tersebut tidak membuat pendidikan Islam non formal Ini terlepas dari yang namanya faktor penghambat yang mana faktor ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam pembentukan akhlak anak seperti halnya faktor kesadaran diri anak yang susah untuk mengerti serta memahami pembelajaran.”<sup>81</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Sinta Yolanda S.Pd. selaku pendidik madrasah Al- falah beliau mengutarakan bahwa:

“ kami sebagai pendidik dalam membentuk akhlak anak tersebut memiliki rintangan tersendiri seperti halnya faktor yang dapat mendukung kami dalam membentuk akhlak anak tersebut yaitu dengan anak memiliki motivasi diri untuk berubah dan menjadi lebih baik sebab dalam membentuk akhlak anak faktor motivasi anak ini perlu dimiliki oleh anak tersebut, lain halnya ada juga faktor yang dapat menghambat kami sebagai para pendidik dalam membentuk akhlak anak tersebut yaitu salah satunya faktor kesadaran diri anak yang sulit untuk diubah karena tidak memiliki ataupun belum memiliki kemauan dalam merubah dirinya tersebut”.<sup>82</sup>

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan uraian yang di buat oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dipaparkanlah terkait temuan di dalam penelitian yang telah diperoleh di lapangan dari pembahasan yang telah peneliti tuangkan terkait tentang pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA al-falah kelurahan pasar muara aman kabupaten lebong, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Akhlak Anak Pada Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di MDA al-falah Kelurahan Pasar Muara Kabupaten Lebong**

Akhlak terpuji adalah akhlak yang di sukai atau dicintai oleh Allah yakni tidak mengandung kemaksiatan dapat dikatakan sebagai akhlak

---

<sup>81</sup> Wanda Arum Arsillah, Pendidik di Madrasah Al-Falah,wawancara, tanggal 18 mei 2023

<sup>82</sup> Sinta Yolanda, Pendidik di Madrasah Al-Falah, wawancara, tanggal 18 mei 2023



terpuji yakni melaksanakan amal yang baik dan meninggalkan kemaksiatan yang di haramkan oleh Allah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka di dapati bahwa akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di madrasah al-falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong yaitu meskipun ada beberapa anak yang masih memiliki perilaku menyimpang tapi kebanyakan anak-anak yang berada di madrasah al-falah sudah memiliki akhlak serta perilaku yang baik yang biasa di terapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari akhlak anak yang diterapkan di madrasah al-falah mengenai ruang lingkup akhlak, diantaranya:

- a. Akhlak terhadap Allah Swt
- b. Akhlak terhadap sesama
- c. Akhlak terhadap lingkungan

Dalam penelitian ini senada dengan penelitian yang dikemukakan oleh Muhammad Ali, Adjat Sudrajat, Deden Makbuloh mengenai 3 ruang lingkup akhlak anak yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Bersyukur kepada Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 356.

- b. Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Akan tetapi akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga kehormatannya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain.<sup>84</sup>
- c. Akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Jangan membuat kerusakan dimuka bumi ini.<sup>85</sup>

## **2. Pembentukan Akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam Non Formal di MDA al-falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong.**

Pembentukan akhlak anak adalah upaya yang dilakukan orang tua atau pendidik dengan sungguh-sungguh dalam membentuk karakter dan kepribadian anak melalui bimbingan, pembinaan dan pendidikan menggunakan program-program yang telah direncanakan dan konsisten. Berdasarkan temuan peneitian yang telah dilakukan, terdapat tiga upaya dalam pembentukan akhlak anak yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak anak. Upaya ini meliputi:

---

<sup>84</sup> Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam.*, 82

<sup>85</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2012), 152-153.

- a. Penanaman aqidah
- b. Pembiasaan sholat dhuha, baca do'a harian
- c. Ketauladanan

Dalam hal ini penelitian senada dengan teori yang dikemukakan oleh Halimah, mengenai ketiga upaya dalam pembentukan akhlak anak yaitu:

Upaya Pembentukan akhlak dilaksanakan melalui program-program pembentukan akhlak. Program yang disusun untuk pembelajaran anak-anak yang dimulai dari masuk hingga pulang sekolah. Tercapainya tujuan tidak terlepas dari upaya guru dalam pelaksanaan program untuk pembentukan akhlak. Penerapan kedisiplinan yaitu , disiplin agar bersikap sebagaimana mestinya dan dilakukan secara rutin. Program sekolah yang terintergrasi dengan kurikulum yaitu : a. Penanaman aqidah pagi b. Pembiasaan sholat dhuha, baca do'a harian c. ketauladanan.<sup>86</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Pembentukan Akhlak Anak Pada Pendidikan Islam Non-Formal Di MDA Al-Falah Kelurahan Pasar Muara Kabupaten Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka di dapati bahwa ada beberapa faktor pendukung serta penghambat dalam pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di madrasah al-falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong yaitu kesiapan pendidik dalam mendidik dan faktor motivasi serta faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran diri anak.

Dalam hal ini penelitian senada dengan teori yang dikemukakan

---

<sup>86</sup> Halimah, S. (2019). Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di Raudlotul Athfal Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang. *Jurnal Dewantara*, 1(1), 1-6.

oleh Abudin Nata, mengenai Faktor yang memengaruhi terbentuknya akhlak yaitu:

Faktor yang memengaruhi terbentuknya akhlak dan pendidikan pada umumnya Abudin Nata ada 3 ( tiga ) aliran yang sudah populer yaitu:

- a. Aliran Nativisme Bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari dalam yang terbentuknya dapat berupa kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.
- b. Aliran Empirisme Bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan, jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik maka baiklah anak itu. Demikian lah sebaliknya, aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.
- c. Aliran Konvergensi Bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui intraksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2011), h.167

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan akhlak anak pada pendidikan Islam non formal di MDA Al-Falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong. Maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak anak di madrasah al-falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong, yaitu dapat dilihat bahwasannya akhlak anak di madrasah al-falah dilihat dari tingkah laku anak yang dijelaskan oleh para pendidik di madrasah al-falah anak-anak sudah menerapkan prilaku yang baik meskipun masih ada beberapa anak-anak yang akhlaknya kurang baik.
2. Pembentukan akhlak anak di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong, yaitu sebagai seorang pendidik, mengajar dan membimbing, pelatih, penasehat dan tauladan. Guru sebagai pendidik sudah melakukan tugasnya dengan baik dengan memberikan pembelajaran yang berguna dalam proses pembentukan akhlak anak. Para pendidik di madrasah al-falah telah menerapkan upaya pembentukan akhlak anak tersebut di dalam proses pembelajaran yang mana diharapkan upaya yang dilakukan tersebut dapat membentuk anak-anak yang berakhlakkul kharimah.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak anak pada lembaga pendidikan Islam non formal di MDA Al-Falah Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong , faktor motivasi dari pendidik serta anak didik yang memiliki kemauan untuk berubah dan memotivasi diri untuk menjadi

lebih baik. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran diri anak-anak dalam merubah tingkah lakunya agar menjadi lebih baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi pendidikan Islam non formal.

Penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik Agama Islam agar hendaknya selalu bisa memberikan arahan, bimbingan, tauladan dan motivasi belajar kepada anak-anak didiknya dalam pelajaran Agama Islam serta selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk akhlak ataupun kareakter disiplin anak di lingkungan tempat ia berada.
2. Kepada anak-anak agar selalu disiplin dalam belajar, serta giat dan tekun dalam menempuh jalur pendidikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, serta disiplin terhadap waktu.
3. Kepada orang tua diharapkan agar lebih memperhatikan dan memberi motivasi kepada anak untuk selalu ingin tau tentang dunia pendidikan, serta mengajarkan anak akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan.

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
Nomor : 199 Tahun 2023  
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAFN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 05 September 2022

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan  
Pertama**

1. **Dr.Nelson, S.Ag., M.Pd.I**  
2. **Dr.Amrullah, M.Pd.I**

**19690504 199803 1 006**  
**19850328 202012 1 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Fenita Kristin**  
**N I M** : **19531043**

**JUDUL SKRIPSI** : **Peran Pendidikan Islam Non-Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada Tanggal 14 Februari 2023



**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 716 /In.34/FT/PP.00.9/01/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Maret 2023

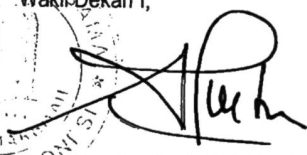
Yth. Kepala DPMPTSP  
Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fenita Kristin  
NIM : 19531043  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Islam Non Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak di  
Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong  
Waktu Penelitian : 29 Maret 2023 s.d 29 Juni 2023  
Lokasi Penelitian : Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

- Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
  2. Warek 1
  3. Ka. Biro AUAK
  4. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164  
Email: dpmptspkalebong@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor : 070/033/DPMPSTSP-04/2023

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpaou Satu Pintu Kabupaten Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor 716/In.34/FT/PP.00.9/01/2023; Tanggal : 29 Maret 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 02 Mei 2023.

Nama Peneliti / NPM : Fenita Kristin / 19531043  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Penelitian : Peran Pendidikan Islam Non Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong  
Tempat Penelitian : Madrasah Al - Falah Kelurahan Pasar Muara Aman  
Waktu : 29 Maret s.d 29 Juni 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Tembusan** disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Camat Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong
3. Lurah Kelurahan Pasar Muara Aman
4. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
5. Yang Bersangkutan.

PEMERINTAHAN KABUPATEN LEBONG  
KECAMATAN LEBONG UTARA  
KELURAHAN PASAR MUARA AMAN

Alamat : Gang Tanjung Harapan RT/RT 002/001 Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong  
Utara Kabupaten Lebong 39164

**SURAT KETERANGAN**

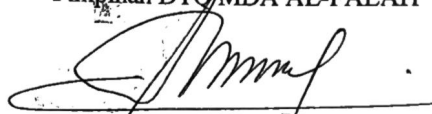
Nomor: /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, pimpinan DTQ MDA AL-FALAH Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong. Menerangkan bahwa :

Nama : FENITA KRISTIN  
Nim : 19531043  
Fakultas : TARBIYAH  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melakukan penelitian di DTQ MDA AL-FALAH Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong utara Kabupaten Lebong. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Peran Pendidikan Islam Non Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong".  
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar- benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, Juni 2023  
Pimpinan DTQ/MDA AL-FALAH

  
SURATMAN, A. Md

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Senin JAM 19.33 ~~08.00~~ TANGGAL 05 September TAHUN 2022 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Fenita kristin  
NIM : 19531043  
PRODI : PAI  
SEMESTER : 7 (tujuh)  
JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap  
Prilaku sosial di lingkungan masyarakat.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :


1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
  - a. Pendidikan agama Islam informal ~~di~~ variabel  $x_1$   
Pendidikan agama Islam non formal variabel  $x_1$   
Prilaku sosial remaja variabel  $y$
  - b. mengubah judul ke kualitatif judulnya yaitu  
"Peran Pendidikan Islam non formal terhadap prilaku sosial  
remaja studi kasus di Ps. muara amari
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
(Dr. Nelson S. Ag. M. Pd. I)

CURUP, September 2022  
CALON PEMBIMBING II

  
(Dr. Amrullah, M. Pd. I)

MODERATOR SEMINAR

( )



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Fenita Kristin  
 NIM : 19531043  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I : Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I  
 PEMBIMBING II : Dr. Amrullah, M. Pd. I  
 JUDUL SKRIPSI : Peran Pendidikan Islam Non-Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong.

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Fenita Kristin  
 NIM : 19531043  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I : Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I  
 PEMBIMBING II : Dr. Amrullah, M. Pd. I  
 JUDUL SKRIPSI : Peran Pendidikan Islam Non-Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I

Nlr. 19690504 199803 1006

Pembimbing II,

Dr. Amrullah, M. Pd. I

NIP. 19850328 202012 100

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sintia Yolanda S-pd.  
Pekerjaan :

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : FENITA KRISTIN  
Nim : 19531043  
Fakultas : TARBIYAH  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Peran Pendidikan Islam Non Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, juni 2023

yang menyatakan



MDAs Yolanda S-pd  
AL - 171777

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SURATMAN, A.Md  
Pekerjaan : Pimpinan DTQ MDA Al-Falah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : FENITA KRISTIN  
Nim : 19531043  
Fakultas : TARBIYAH  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Peran Pendidikan Islam Non Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, juni 2023

Yang menyatakan

  
Suratman, A.Md.  
Daarul Tahfidi Qur'an

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wanda Arum Arsilah S.Pd  
Pekerjaan :

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : FENITA KRISTIN  
Nim : 19531043  
Fakultas : TARBIYAH  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Peran Pendidikan Islam Non Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, juni 2023  
Yang menyatakan



Wanda Arum Arsilah s.pd  
MDA  
AL - FALAH

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sofiya  
Pekerjaan : Peserta didik

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : FENITA KRISTIN  
Nim : 19531043  
Fakultas : TARBIYAH  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Peran Pendidikan Islam Non Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, juni 1 025  
Yang menyatakan



.....  
SOFIYA



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Citra Dwi Putri  
Pekerjaan : Peserta didik

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : FENITA KRISTIN  
Nim : 19531043  
Fakultas : TARBIYAH  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Peran Pendidikan Islam Non Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, juni 2023  
Yang menyatakan



..... Citra Dwi Putri

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aqila Aura wijaya  
Pekerjaan : Peserta didik

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : FENITA KRISTIN  
Nim : 19531043  
Fakultas : TARBIYAH  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Peran Pendidikan Islam Non Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, juni 2023  
Yang menyatakan



Aqila Aura wijaya

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : AFKA  
Pekerjaan : Peserta didik

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : FENITA KRISTIN  
Nim : 19531043  
Fakultas : TARBIYAH  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Peran Pendidikan Islam Non Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, juni 2023  
Yang menyatakan



AFika Putri Azahra